

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV

Risca Yumithasari¹, Erni Mustakim², Riyanto M. Taruna³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: windameidhitagamiarsy@gmail.com, +6282179367745

Abstract: The Effect Of Implementation Cooperative Learning Type Make A Match To The Students' Result Of Thematic Learning At The Fourth Grade

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning type make a match implementation to the students' result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The result shows there is a significant effect of the cooperative learning type make a match implementation to the students' result of thematic learning at the fourth grade students of SDN 1 Sukabumi Indah academic year 2017/2018.

Keywords: *result of learning process, cooperative learning type make a match, tematik learning.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Sukabumi Indah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan.

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 pengganti Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yaitu suatu pendekatan yang berpaku pada pembelajaran berfokus kepada peserta didik, bukan kepada pendidik. Hasil belajar pada pendekatan ini juga lebih mengutamakan pada proses pembelajaran, bukan pada hasil atau nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran *scientific* pendidik berperan sebagai moderator untuk mentransfer dan menyuapi serta memberikan peserta didik informasi yang kurang bermakna, sedangkan

informasi yang bermakna di gali sendiri oleh peserta didik. Untuk itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pendekatan *scientific*. Peserta didik didorong untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan dengan teman-temannya di sekolah.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dalam pembelajaran kurikulum 2013, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut

dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya kurang optimal. peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 66 ada sebanyak 38 peserta didik dari 90 peserta didik atau sebanyak 42,20%. Sedangkan 57,80 % atau sebanyak 52 peserta didik dari 90 peserta didik belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2017/2018 relatif rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang mampu memahami pembelajaran tematik. Pendidik kecenderungan hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik, praktik yang dilakukan hanya terpaku pada buku. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal, yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Penerapan model pembelajaran dengan metode berdiskusi berpasangan dapat

menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Metode berdiskusi dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Penggunaan model dengan metode ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan ide-ide atau gagasannya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Sukabumi Indah pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran lain seperti model kooperatif tipe *Make A Match*, sehingga di sini peserta didik cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajarnya. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Menurut Rusman (2014: 223-233) Model *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam

pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Anita Lie dalam Nunuk dan Leo (2012: 80) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan oranglain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah tema dan subtema yang terdiri dari beberapa pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebanyak 2x pertemuan untuk kelas eksperimen 2x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 90 siswa. Sampel yang terpilih dari ketiga

kelas yang ada, adalah siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 60 siswa. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas IV A dan IV B.

Prosedur

Langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, silabus, dan instrumen penelitian.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mengadakan test (*pretest*)

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tematik.
- c. Melaksanakan test (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat

digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD N 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Shanti Eka dan Inayatul yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa, ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang menggali daya pikir siswa terhadap suatu konsep tertentu dengan cara mencari pasangan menggunakan kartu-kartu yang disediakan serta memotivasi siswa untuk terus belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini akan muncul atau terbentuk ketika siswa berdiskusi memecahkan masalah bersama teman pasangannya sehingga siswa dapat menguasai materi secara mendalam dan proses pembelajaran dapat berhasil.

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, yang merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa, Lorsch dan Tobin dalam Siregar (2014: 39). Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Sementara peranan guru dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa

dalam belajar, Budiningsih (2005: 58).

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* siswa diminta berpikir tentang suatu konsep, siswa dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan guru, Lorsch dan Tobin dalam Siregar (2014: 39). Setiap siswa terlihat saling bertukar pikiran dengan teman pasangannya dan secara aktif menunjukkan partisipasinya di dalam kelas.

Selanjutnya siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini siswa ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi siswa dengan teman-teman sekelompok maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi

lebih bermakna, Rusman (2013: 207).

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa siswa yang selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* siswa berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi

dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, Lorsbach dan Tobin dalam Siregar (2014: 39).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) menunjukkan adanya pengaruh penerapan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar

tematik siswa. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan rata-rata aktivitas siswa di kelas eksperimen aktif. Jadi model kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.